

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya penurunan Angka Kematian Neonatus, Angka Kematian Bayi dan angka Kematian Balita, telah dikembangkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Anak yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir, bayi dan balita untuk pencapaian tujuan pembangunan millenium bidang kesehatan. Tingginya kematian anak pada usia sampai satu tahun yaitu sepertiganya terjadi dalam satu bulan pertama setelah kelahiran dan sekitar 80% kematian neonatal ini terjadi pada minggu pertama, menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada masa persalinan dan segera sesudahnya, serta perilaku (bayi yang bersifat preventif maupun kuratif) ibu hamil dan keluarga serta masyarakat yang bersifat negatif bagi perkembangan kehamilan sehat, persalinan yang aman, dan perkembangan dini anak (Sodikin, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia, secara global empat juta bayi lahir mati dan empat juta lainnya meninggal dalam usia 30 hari (neonatal lanjut). Tetanus Neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus-menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (WHO, 2012). Infeksi sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Prawiroharjo, 2012).

Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa BBL (usia di bawah 1 bulan). Setiap 6 menit terdapat satu bayi meninggal. Penyebab kematian Bayi Baru Lahir (BBL) di Indonesia adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) 29%, Asfiksia 27%, trauma lahir, Tetanus

Neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (JNPK-KR, 2008). Sedangkan di Provinsi Yogyakarta menurut data Dinas Kesehatan Tahun 2015 terjadi kasus kematian Balita sebanyak 264, di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 terdapat 47 (8,9%) angka kematian bayi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian bayi adalah kemampuan dan keterampilan bidan, sesuai dengan pesan pertama kunci *Making Pregnancy Safer* (MPS) yaitu setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Faktor lainnya karena kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi, balita sakit ke fasilitas kesehatan. Penyebabnya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan pada bayi baru lahir, khususnya untuk pencegahan infeksi pada tali pusat. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian neonates diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin dengan pertolongan persalinan bersih dan perawatan tali pusat yang higienis (Syafudin, 2009).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini (Saifuddin, 2009). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat. Infeksi ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat. Dimana infeksi tali pusat pada bayi dapat menyebabkan sepsis, meningitis dan tetanus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan steril, kering dan bersih (Mitayani, 2011).

Wahyuningsih (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan povidone 10% dapat menurunkan insiden terjadinya infeksi tali pusat dan aman digunakan pada profilaksis pada tali pusat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa steril ataupun povidone 10% menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan cepat yaitu masing-masing

sebanyak 83,3%. Sedangkan Muliawati (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada terjadi insiden infeksi pada perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa steril kering dan tertutup longgar, hal ini ditunjukkan dari seluruh responden (30 responden) yang melakukan perawatan tali pusat dengan kasa steril kering dan tertutup longgar tidak ada yang mengalami infeksi serta pelepasan tali pusat sebagian besar terjadi pada hari ke 5 sampai hari ke 10.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. Menurut Notoadmodjo (2007) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif dan afektif terhadap suatu objek atau stimulus (Azwar, 2011).

Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi serta pemberian informasi secara tepat dan jelas akan mengatasi ketakutan dan kekhawatiran ibu dalam merawat tali pusat pada bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik atau yang tidak melakukan cuci tangan sebelum membersihkan atau mengganti kassa yaitu 8 responden (32%) maka dapat disimpulkan bahwa harus diperbaiki lagi perilaku ibu yang salah dengan cara mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan tentang perawatan tali pusat. Hasil ini juga diteliti oleh Purnasari (2015) bahwa pentingnya penatalaksanaan ibu nifas dalam perawatan hasil tali pusat, sehingga dibutuhkan peran tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan pada ibu nifas tentang penatalaksanaan perawatan tali pusat ini didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan dengan hasil analisis  $p=0,000$ . Penelitian ini juga diteliti oleh Apriyanti (2012) yaitu terhadap 13 responden didapatkan hasil pengetahuan baik (53,85%) 7 responden, pengetahuan cukup (30,77%) 4 responden, dan pengetahuan kurang (15,38%) 2 responden.

Jalaluddin (2013) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungannya. Ibu nifas yang memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan tali pusat sebelumnya akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibanding dengan ibu yang belum memiliki pengalaman dalam merawat tali pusat, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan cara perawatan tali pusat oleh ibu postpartum, dari 30 orang (62,5%) ibu multipara terdapat 25 orang yang melakukan perawatan tali pusat dengan tidak tepat dengan hasil analisis korelasi menunjukkan nilai  $p=0,63 > 0,05$ .

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas berkaitan dengan perawatan tali pusat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam perawatan tali pusat. Adanya pendidikan kesehatan kepada ibu nifas diharapkan dapat terjadi perubahan sikap, perilaku dan pengetahuan dari ibu nifas untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip perawatan tali pusat yang baik dan benar agar mencegah terjadinya infeksi tetanus neonatorum pada bayi (Saifudin, 2009). Menurut Jalaluddin (2013) pengetahuan dan sikap dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta informasi yang didapatkan oleh seseorang yang bersumber dari media-media massa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Erfi (2010) yaitu sebanyak 18 responden (60%) ibu memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 16 responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 13 orang (43,3%), berdasarkan sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 17 orang (56,7%), yang memiliki pengetahuan

kurang 11 orang (36,7%), berdasarkan paritas primipara 20 orang (66,7%), yang memiliki pengetahuan kurang 16 orang (53,3%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2017, hasil wawancara dengan kepala bangsal dan pengamatan bahwa tahun 2016 terdapat sebanyak 1217 persalinan tunggal spontan dan 158 ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang dan mengerti tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan perawatan tali pusat masih banyak yang kurang tepat, hal ini disebabkan karena ibu belum terpapar informasi bagaimana cara perawatan tali pusat baik itu pada saat kehamilan, atau pada saat *post partum*, dan sebgaiian besar ibu merasa takut ketika melakukan perawatan tali pusat, sehingga ibu akan meminta bantuan orang lain yaitu nenek bayi ataupun dukun paraji untuk melakuikan perawatan tali pusat, sehingga di sini diperlukan kunjungan rumah pada masa nifas oleh petugas ksehatan untuk memastikan perawatan tali pusat dilakukan dengan benar.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Perawatan Tali Pusat di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Pengetahuan Ibu Nifas terhadap perawatan tali pusat di RSUD Wates.
- b. Diketahui Sikap Ibu Nifas terhadap perawatan tali pusat di RSUD Wates.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan pembaca mengenai gambaran antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini diharap dapat memberi masukan dalam rangka meningkatkan ilmu Pengetahuan dan Sikap ibu Nifas mengenai Perawatan Tali Pusat.

##### b. Bagi Perawat di RSUD Wates

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan keperawatan, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir.

##### c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan informasi atau materi bagi institusi pendidikan.

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perawatan tali pusat bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dina Rizqi Amalia 2014	Gambaran Perilaku Ibu Nifas dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Tengki Kecamatan Brebes	Penelitian ini merupakan deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> alat yang kuesioner dengan jumlah populasi dan sampel 25 orang yang diambil secara total sampel. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku responden yang melakukan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan atau mengganti kasa tali pusat yaitu sebanyak 17 orang (68%) dan yang tidak melakukan cuci tangan sebelum membersihkan atau mengganti kassa dengan 8 orang (32%).	Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel bebasnya yaitu perawatan tali pusat.	Perbedaannya adalah waktu, tempat dan jumlah responden yang berbeda dengan jumlah sampel yang berbeda, menggunakan analisis data univariat, pengambilan sampel peneliti dengan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik <i>total sampling</i> .
2	Esty Purnamasari 2015	Gambaran Penatalaksana Perawatan Tali Pusat oleh Ibu Nifas di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya	Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif melalui kuesioner dengan jumlah populasi dan sampel 10 orang yang di ambil secara <i>accidental sampling</i> . Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penatalaksanaan perawatan tali pusat yang baik yaitu 8 orang (80%), dan pematalaksanaan perawatan tali pusat yang cukup yaitu 2 orang (20%).	Dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel bebasnya yaitu perawatan tali pusat.	Perbedaannya adalah waktu, tempat dan jumlah responden yang berbeda dengan jumlah sampel yang berbeda, menggunakan analisis data univariat, Pengambilan sampel peneliti dengan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Fitri Apriyanti 2012	Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat Di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak.	Desain Penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi adalah ibu pasca melahirkan. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>aksidental sampling</i> dengan jumlah sampel 13 ibu pasca melahirkan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan teknik pengolahan data menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari penelitian terhadap 13 responden didapatkan hasil pengetahuan baik (53,85%) 7 responden, pengetahuan cukup (30,77%) 4 responden, dan pengetahuan kurang (15,38%) 2 responden.	Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel bebasnya yaitu pengetahuan.	Perbedaannya adalah waktu, tempat dan jumlah responden yang berbeda dengan jumlah sampel yang berbeda, menggunakan analisis data univariat, pengambilan sampel peneliti dengan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik <i>aksidental sampling</i> .